

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI DAN DUKUNGAN KELUARGA
DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI
POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS HARAPAN BARU
SAMARINDA**

***RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL ECONOMIC STATUS AND FAMILY SUPPORT
WITH EXCLUSIVE ASSESSMENT IN BABIES AGED 6-12 MONTHS IN
POSYANDU WORKING AREA PUSKESMAS HARAPAN BARU
SAMARINDA***

Mirawati¹, Ni Wayan Wiwin Asthiningsih² Fatma Zulaikha²



DI SUSUN OLEH:

MIRAWATI

17111024110214

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2020

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan antara Status Sosial Ekonomi dan Dukungan Keluarga dengan
Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di POSYANDU Wilayah Kerja
PUSKESMAS Harapan Baru
Samarinda**

***Relationship between Social Economic Status and Family Support with Exclusive
Assessment in Babies Aged 6-12 Months in POSYANDU Working Area
PUSKESMAS Harapan Baru
Samarinda***

Mirawati¹, Ni Wayan Wiwin Asthiningsih² Fatma Zulaikha²



Di Susun Oleh:

**Mirawati
17111024110214**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2020

Persetujuan Publikasi

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul:

**HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI DAN DUKUNGAN KELUARGA
DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA USIA 6-12 BULAN DI POSYANDU WILAYAH
KERJA PUSKESMAS HARAPAN BARU SAMARINDA**

Bersama dengan surat ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Ns. Ni Wyan Wiwin, A.S.Kep, M.Pd
NIDN: 1114128602

Peneliti



Mirawati
NIM: 17111024110214

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar Skripsi



Ns. Milkhatus, M.Kep
NIDN: 1121018501

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI DAN DUKUNGAN
KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-12 BULAN
DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS HARAPAN BARU SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

Di Susun Oleh

**MIRAWATI
17111024110214**

**Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal, 25 Juni 2020**

Penguji I


**Ns. Fatma Zulalkha, M.Kep
NIDN: 1101038301**

Penguji II


**Ns. Ni Wawan Wiwin A S.Kep. M.Pd
NIDN: 1114128602**

**Mengetahui,
Ketua**

Program Studi S1 Keperawatan


**Ns. Dwi Rahman Fitriani, M.Kep
NIDN: 1119097601**

Hubungan antara Status Sosial Ekonomi dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di POSYANDU Wilayah Kerja PUSKESMAS Harapan Baru Samarinda

Mirawati¹, Ni Wayan Wiwin Asthiningsih², Fatma Zulaikha²

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan dan Farmasi
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Jl. Ir. H. Juanda No. 15, Samarinda

Email Koresponden: Mirawati0798@gmail.com

INTISARI

ASI Eksklusif adalah nutrisi yang sangat baik untuk di berikan kepada bayi dikarenakan hampir seluruh kandungan zat gizi yang terkandung didalam ASI sangat baik untuk kebutuhan bayi. Dukungan keluarga merupakan support yang diberikan oleh keluarga terhadap ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan kebawah untuk tetap memberikan ASI secara Eksklusif, lingkungan disekitar ibu serta dukungan yang diberikan oleh suami dan keluarga akan menentukan kelancaran proses pengeluaran ASI yang sebagian besar dipengaruhi oleh psikologis ibu. Status sosial ekonomi (penghasilan) merupakan pendapatan seseorang berdasarkan tinggi atau rendah penghasilan yang diterima dalam bekerja untuk menentukan derajat ekonomi sebuah keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kuantitatif Korelasional* dengan pendekatan *Cross-sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yang berkunjung di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda dengan jumlah sampel sebanyak 107. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Sampling*. Dalam menguji Hipotesis Peneliti menggunakan Analisis Uji *Chi-Square*. Hasil uji Chi-Square menunjukkan hubungan antara status sosial ekonomi dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai (*p-Value* = 0,017 < 0,05. *r* = 0,353) dan hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai (*p-Value* = 0,006 < 0,05. *r* = 0,321). Kesimpulan pada penelitian ini terdapat Hubungan yang Signifikan antara Status Sosial Ekonomi dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

Kata Kunci : Penghasilan, Dukungan Keluarga, ASI Eksklusif.

¹Mahasiswa Program Sarjana Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

²Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

³Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Relationship between Social Economic Status and Family Support with Exclusive Assessment in Babies Aged 6-12 Months in POSYANDU Wilayah Kerja PUSKESMAS Harapan Baru Samarinda

Mirawati¹, Ni Wayan Wiwin Asthiningsih², Fatma Zulaikha²

Nursing Sciences Study Program, Faculty of Health and Pharmacy University of Muhammadiyah Kalimantan Timur
Jl. Ir. H. Juanda No. 15, Samarinda

Correspondence Email: Mirawati0798@gmail.com

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is very good nutrition to be given to infants because almost all nutritional content contained in breast milk is very good for babies. Family support influences exclusive breastfeeding because the family environment is very influential on the success of nursing mothers, the role of husband and the family will determine the smoothness of the process of breastfeeding, which is largely influenced by the emotional state and feelings of the mother. Harapan Baru Community Health Center Work Samarinda This study used a quantitative correlational design with a cross-sectional approach. The sample in this study was mothers who have babies aged 6-12 months who visited the Posyandu at the Harapan Baru Health Center Workplace in Samarinda with a total sample of 107 responses den. Sampling using Cluster Sampling technique. In testing the hypothesis the researchers used the Chi-Square Test Analysis. Chi-Square test results show the relationship between socioeconomic status with exclusive breastfeeding with a value ($p\text{-Value} = 0.017 < 0.05$, $R = 0.353$) and the relationship between family support and exclusive breastfeeding with a value ($p\text{-Value} = 0.006 < 0.05$, $r = 0.321$). From the results of the analysis, there is a significant relationship between socioeconomic status and family support with exclusive breastfeeding for infants aged 6-12 months in the Posyandu at the Harapan Baru Health Center in Samarinda.

Keywords : Income, Family Support, Exclusive ASI.

¹Students of Undergraduate Nursing Program, University of Muhammadiyah Kalimantan

²Lecturer of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

³Lecturer of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif merupakan nutrisi yang mengandung zat gizi hampir 100% sehingga ASI sangat baik untuk diberikan kepada bayi sampai usia 6 bulan. (Yuliarti, 2010).

Dukungan keluarga merupakan support yang diberikan oleh keluarga terhadap ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan kebawah untuk tetap memberikan ASI secara Eksklusif, lingkungan disekitar ibu serta dukungan yang diberikan oleh suami dan keluarga akan menentukan kelancaran proses pengeluaran ASI yang sebagian besar dipengaruhi oleh psikologis ibu (Septikasari, 2018).

Status sosial ekonomi (penghasilan) merupakan pendapatan seseorang berdasarkan tinggi atau rendah penghasilan yang diterima dalam bekerja untuk menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga (Imron, 2018)

Hasil dari Riskesdas 2018 mengatakan pemberian ASI pada bayi usia 0-5 bulan, jumlah ASI Eksklusif yang tertinggi di Provinsi Bangka Belitung dengan jumlah 56,7%, sedangkan yang terendah di Provinsi NTB dengan jumlah 20,3%.

Berdasarkan data yang di dapat di Wilayah Puskesmas Harapan Baru Samarinda jumlah pemberian ASI Eksklusif tahun 2018 di dapatkan data dari bulan Maret sampai bulan Agustus bahwa jumlah Bayi keseluruhan usia 0-6 bulan sebesar 138 bayi. Dan ada sebesar 68 bayi yang diberikan ASI Eksklusif, dan sebanyak 70 bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif. Serta data yang didapat pada bulan Februari tahun 2019 jumlah bayi usia 6-12 bulan yang terdaftar di 19 posyandu adalah 139 bayi.

Hasi dari studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Harapan Baru Samarinda dengan wawancara singkat oleh peneliti pada tanggal 28 November 2019 terdapat 3 dari 5 balita mendapatkan ASI Eksklusif sedangkan 2 balita tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Dari hasil wawancara tersebut di dapatkan 4 dari 5 ibu yang mengatakan mendapatkan dukungan dari keluarga selama menyusui. Serta 3 dari 5 ibu yang mengatakan penghasilan keluarga sekitar >Rp.2.868.082 per bulan dan 2 ibu yang mengatakan penghasilan keluarga <Rp.2.868.082 per bulan.

Berdasarkan studi pendahuluan dan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti yaitu *Kuantitatif Korelasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah 139 ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yang berkunjung ke Posyandu.. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster sampling* yaitu sebanyak 107 sampel yang telah dihitung menggunakan rumus *slovin*. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri yaitu kuesioner dukungan pengukuran koesioner menggunakan *skla likert* yaitu jawaban diukur dengan teknik *scoring*. Adapun hasil uji validitas didapatkan hasil dari 20 pertanyaan terdapat 12 butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid dengan nilai uji r hitung $\geq r$ table (0,361) dan hasil dari uji reliabilitas kuesioner diperoleh bahwa kuesioner dukungan keluarga pada masing-masing butir soal teruji reliable yaitu dengan nilai 0,714 > 0,6 sehingga kuesioner yang digunakan dikatakan reliable. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi square*. Yaitu untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif dengan hasil uji p-value < 0,05.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Ibu

Usia Ibu	Frekuensi	Presentase
<20	2	1,9%
20-35	84	78,%
>35	21	19,%
Total	107	100,0%

Dari table diatas diperoleh informasi distribusi frekuensi usia responden ibu di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 84 ibu (78,5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu

Pendidikan ibu	Frekuensi	Presentase
SD	4	3,7%
SMP	16	15,0%
SMA	48	44,9%
Perguruan Tinggi	39	36,4%
Total	107	100,0%

Pada tabel 2 diperoleh informasi bahwa distribusi frekuensi mayoritas tingkat pendidikan responden ibu adalah pendidikan SMA sebanyak 48 ibu (44,9%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Presentase
IRT	49	45,8%
PNS	15	14,0%
Swasta	20	18,7%
Lain-lain	23	21,5%
Total	107	100,0%

Dari tabel bahwa distribusi frekuensi mayoritas pekerjaan responden ibu terbanyak adalah IRT sebanyak 49 ibu (45,8%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi usia bayi

Usia Bayi	Frekuensi	Presentase
6 Bulan	36	33,6%
7 Bulan	18	16,8%
8 Bulan	17	15,9%
9 Bulan	14	13,1%
10 Bulan	14	13,1%
11 Bulan	4	3,7%
12 Bulan	4	3,7%
Total	107	100,0%

Dari tabel 4 diperoleh informasi bahwa distribusi frekuensi responden usia bayi mayoritas berusia 6 bulan sebanyak 36 bayi (33,6%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Jenis kelamin bayi

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	51	47,7%
Perempuan	56	52,3%
Total	107	100,0%

Dari tabel 5 bahwa distribusi frekuensi responden jenis kelamin bayi adalah Perempuan sebanyak 56 ibu (52,3%) dan Laki-laki sebanyak 51 ibu (47,7%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi

ibu

Pendapatan	Frekuensi	Presentase
Rendah (<Rp2.868.082jt)	47	43,9%
Tinggi (≥Rp2.868.082jt)	60	56,1%
Total	107	100,0%

Dari 6 tabel diatas diperoleh informasi bahwa distribusi frekuensi status sosial ekonomi adalah berpenghasilan tinggi (≥Rp2.868.802jt) perbulannya sebanyak 60 responden (56,1%) dan berpenghasilan rendah (<2.868.802jt) per bulannya sebanyak 47 responden (43,9%)

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga ibu

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase
Mendukung	43	40,2%
Tidak Mendukung	64	59,8%
Total	107	100,0%

Dari tabel 7 bahwa distribusi frekuensi dukungan adalah tidak mendukung sebanyak 64 ibu (59,8%) dan yang mendukung sebanyak 43 ibu (40,2%)

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase
ASI Eksklusif	36	33,6%
Tidak ASI Eksklusif	71	66,4%
Total	107	100,0%

Pada tabel 8 diperoleh informasi bahwa distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif adalah ASI Eksklusif sebanyak 36 bayi (33,6%) dan Tidak ASI Eksklusif sebanyak 71 bayi (66,4%).

Tabel 9 Hasil Statistik Analisis Bivariat pada Status Sosial Ekonomi

Pendapatan	Pemberian ASI Eksklusif		Total	P Value	OR -95%
	ASI Eksklusif	Tidak ASI Eksklusif			
	Σ	%	Σ	%	

Rendah (<Rp2.868.082)	10	21,3%	37	78,7%	47	100,0%	0,017	0,353
Tinggi (≥Rp2.868.082)	26	43,3%	34	56,7%	60	100,00%		
Total	36	33,6%	71	66,4%	107	100,0%		

Berdasarkan tabel 9 dari 47 responden yang memiliki pendapatan rendah (<Rp2.868.082jt) per bulannya dan memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 37 (78,7%) responden dan yang tidak memberikan ASI sebanyak 10 (21,3%) responden. Serta terdapat 60 responden yang memiliki pendapatan tinggi (>Rp2.868.082jt) per bulannya dan memberikan ASI sebanyak 26 (43,3%) responden dan yang tidak memberikan ASI sebanyak 34 (56,7%) responden.

Maka dapat disimpulkan hasilnya p-value $0,017 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Status Sosial Ekonomi dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *Odds Ratio* OR sebesar 0,353 yang artinya ibu yang memiliki pendapatan tinggi (≥Rp2.868.082jt) per bulannya dan yang memiliki pendapatan rendah (<Rp2.868.082jt) per bulannya mempunyai resiko yang sama untuk tidak memberikan ASI secara Eksklusif.

Tabel 10 Hasil Statistik Analisis Bivariat pada Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value	OR -95%
	ASI Eksklusif	Tidak ASI Eksklusif						
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Tidak Mendukung	49	76,6%	15	23,4%	64	100,0%	0,006	0,321
Mendukung	22	51,2%	21	48,8%	43	100,00%		
Total	71	66,4%	36	33,6%	107	100,0%		

Berdasarkan tabel 10 dari 64 ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dan memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 49 (76,6%) ibu dan yang tidak memberikan ASI sebanyak 15 (23,4%) ibu. Serta terdapat 43 responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga dan memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 22 (51,2%) ibu dan yang tidak memberikan ASI sebanyak 21 (48,8%).

Sehingga dapat disimpulkan nilai p-value $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *Odds Ratio* OR sebesar 0,321 yang artinya ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya dan ibu yang mendapat dukungan dari keluarganya mempunyai resiko yang sama untuk tidak memberikan ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

Pada table 1 menunjukkan karakteristik responden usia ibu dari 107 responden didapatkan hasil terbanyak adalah 20-35 tahun sebanyak 84 ibu sebesar(78,5%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lumbantoruan (2018). Yaitu usia terbanyak ibu adalah <20 tahun sebanyak 22 ibu sebesar(46,8%).

Menurut Hurlock (1998) dalam Kusumaningsih dan Ayunita (2017) mengemukakan bahwa semakin bertambahnya usia, maka tingkat kematangan dan kemampuan seseorang akan semakin baik serta meningkat.

Pada table 2 menunjukkan karakteristik responden pendidikan ibu dari 107 responden didapatkan hasil terbanyak adalah SMA, yaitu 48 ibu sebesar (44,9%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nasihah (2015), bahwa pendidikan terbanyak ibu adalah SMA yaitu 28 ibu sebesar (53,8%).

Menurut Notoatmodjo (2003) dalam Nasihah (2015) pendidikan akan berpengaruh besar terhadap pengetahuan seseorang akan semakin luas pemahaman tentang pemberian ASI Eksklusif.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan ibu menjadi pengaruh yang berperan penting dalam pemberian ASI.

Pada table 3 menunjukkan karakteristik responden pekerjaan ibu dari 107 responden didapatkan hasil terbanyak adalah IRT sebesar 49 ibu sebesar (45,8%).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Nasihah (2015), yaitu pekerjaan terbanyak ibu adalah IRT sebesar 33 ibu sebesar (63,5%).

Menurut Koba, Rompas, Kalalo (2019) pekerjaan adalah kedudukan atau posisi yang dimiliki seseorang dan mempunyai kewajiban dan tugas pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan jenis pekerjaan IRT cenderung mempunyai banyak waktu luang untuk memberikan ASI.

Sedangkan kebanyakan sebagian ibu yang bekerja memberikan ASI tidak secara optimal, di karenakan terkadang ibu yang sudah bekerja seharian akan merasa malas dan capek dengan kegiatan memerah ASI (Bahriah dkk, 2019).

Pada table 4 menunjukkan karakteristik responden usia bayi dari 107 responden didapatkan hasil terbanyak adalah 6 bulan sebanyak 36 bayi sebesar (33,6%).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ara, Sudaryati, Lubis (2018), bahwa usia bayi terbanyak adalah 12 bulan sebanyak 18 bayi sebesar (29,0%).

Menurut Ara, Sudaryati, Lubis (2018) mengatakan anak dengan riwayat pemberian ASI Eksklusif kurang dari 4 bulan beresiko 7,325 kali lebih besar mengalami keterlambatan dalam proses tumbuh kembang.

Pada table 5 menunjukkan karakteristik responden jenis kelamin dari 107 responden didapatkan hasil terbanyak adalah Perempuan sebanyak 56 bayi sebesar (52,3%), dan Laki-laki sebanyak 51 bayi sebesar (47,7%).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Hamzah (2018), bahwa jenis kelamin bayi usia 4-6 bulan terbanyak adalah Laki-laki sebanyak 35 bayi sebesar (51,5%) dan Perempuan sebanyak 33 bayi sebesar (48,5%).

Hasil penelitian menurut Putri dan Illahi (2017) mengatakan menyusui paling banyak terdapat pada bayi laki-laki yaitu sebesar 58,4% sedangkan pada bayi perempuan sebesar 44,4%. Hal ini disebabkan seluruh ibu beranggapan bahwa ASI yang dikeluarkannya tidak mencukupi kebutuhan nutrisi si bayi.

Pada table 6 menunjukkan karakteristik responden status sosial ekonomi dari 107 responden didapatkan hasil sebanyak 60 responden (56,1%) memiliki pendapatan tinggi (\geq Rp.2.868.082jt) perbulannya dan 47 responden (43,9%) memiliki pendapatan rendah ($<$ Rp.2.868.082jt) perbulannya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Maulida, Afifah, sari (2015) , bahwa yang memiliki pendapatan tinggi lebih banyak dibandingkan dengan pendapatan rendah yaitu 26 responden (54,2%) memiliki pendapatan tinggi sedangkan 22 responden (45,8%) memiliki pendapatan rendah.

Menurut Amirudin (2007) dalam Umami, Margawati (2018) menyatakan bahwa ibu yang mempunyai pendapatan rendah akan lebih dominan untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu dengan pendapatan tinggi. Ini dikarenakan keadaan ekonomi yang rendah akan memilih menyusui dibandingkan membeli susu botol. Sedangkan ibu dengan pendapatan tinggi

akan termotivasi untuk memberikan susu formula, dengan arti memiliki peluang yang kecil untuk menyusui secara eksklusif.

Pada tabel 7 menunjukkan karakteristik responden dukungan keluarga dari 107 responden didapatkan hasil terbanyak menjawab tidak mendukung sebanyak 64 ibu (59.8%) dan yang menjawab mendukung sebanyak 43 ibu (40.2%).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Solama (2018), bahwa jawaban terbanyak untuk kategori dukungan keluarga adalah mendukung yaitu sebanyak 21 (65,6%) sedangkan tidak mendukung sebanyak 11 ibu (34,4%)

Menurut Sudiharto (2007) dalam Oktalina, Muniroh, Adiningsih (2015), dukungan keluarga adalah sebuah bentuk motivasi berupa dukungan psikologis dan membantu memenuhi kebutuhan nutrisi yang seimbang agar ibu tetap ingin memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif dari 107 responden didapatkan hasil selama 6 bulan sebanyak 36 bayi (33.6%), sedangkan Tidak ASI Eksklusif sebanyak 71 bayi (66.4%).

Ini sejalan dengan hasil penelitian Lumbantoruan (2018), yaitu pemberian ASI Eksklusif sebesar 15 bayi (31.9%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif 32 bayi (68.1%).

ASI Eksklusif adalah makanan yang paling tidak dapat tergantikan karena hampir semua kandungan zat gizi yang terdapat pada ASI sangatlah tinggi sehingga bayi tidak memerlukan komposisi apapun dari luar (Yulianti, 2010).

Hasil bivariat hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 9 hasil analisa bivariat dengan uji *chi-squer* didapatkan hasil yaitu dari 47 responden yang memiliki pendapatan rendah (<Rp2.868.082jt) per bulannya ada 10 responden (21,3%) tidak memberikan ASI secara Eksklusif dan 37 ibu (78,8%) memberikan ASI secara Eksklusif dan dari 60 responden yang memiliki pendapatan tinggi (\geq Rp2.868.082jt) per bulannya ada sebanyak 26 (43,3%) ibu yang memberikan ASI secara Eksklusif dan 34 (56,7%) ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif

Maka dapat disimpulkan nilai p -value $0,017 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Status Sosial Ekonomi dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *Odds Ratio* OR sebesar 0,353 yang artinya ibu yang mempunyai tingkat ekonomi tinggi dengan penghasilan (\geq Rp2.868.082jt) dan tingkat ekonomi rendah dengan penghasilan (<Rp2.868.082jt) per bulannya mempunyai resiko yang sama untuk tidak memberikan ASI secara Eksklusif.

Hal ini sama dengan hasil penelitian Maulida, Afifah, Sari (2015) dengan 20 responden yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu memiliki pendapatan rendah dan nilai p -value $0,007 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Menurut teori Maulida, Afifah, Sari (2015), Pendapatan menyangkut besar kecilnya penghasilan yang diterima, ibu yang mempunyai perekonomian baik biasanya kemampuan untuk membeli makanan tambahan akan mudah, tetapi sebaliknya ketika perekonomian keluarga kurang sehingga kemampuan untuk membeli makanan tambahan menjadi lebih susah.

Hasil bivariat hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dari tabel 10 hasil analisa bivariat dengan *chi-squer* didapatkan hasil dari 64 responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga ada 15 (34,9%)

ibu yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif dan 49 (76,6%) ibu yang memberikan ASI Eksklusif, serta dari 43 responden yang mendapat dukungan dari keluarga ada sebanyak 21 (48,8%) ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan 22 (51,2%) ibu yang memberikan ASI Eksklusif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai p -value $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *Odds Ratio* OR sebesar 0,321 yang artinya ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya dan ibu yang mendapat dukungan dari keluarganya mempunyai resiko yang sama untuk tidak memberikan ASI secara Eksklusif.

Ini sesuai dengan penelitian Solama (2018), dimana sebagian besar ibu mendapatkan dukungan dari keluarganya dengan nilai hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai p -value $0,021 < 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif.

Menurut Sudiharto (2007) dalam Oktalina, Muniroh, Adiningsih (2015), dukungan keluarga adalah sebuah bentuk motivasi berupa dukungan psikologis dan membantu memenuhi kebutuhan nutrisi yang seimbang agar ibu tetap ingin memberikan bayinya ASI Eksklusif.

KESIMPULAN

Mengidentifikasi Karakteristik Responden usia ibu terbanyak adalah berusia 20-35 tahun sebanyak 84 ibu (78,5%), pendidikan ibu yang terbanyak adalah SMA sebanyak 48 ibu (44,9%), pekerjaan ibu yang terbanyak adalah IRT sebanyak 49 ibu (45,8%). Karakteristik bayi di peroleh usia bayi terbanyak adalah 6 bulan sebanyak 36 bayi sebesar (33,6%), dan jenis kelamin bayi terbanyak adalah perempuan sebanyak 56 bayi sebesar (52,3%).

Mengidentifikasi Variabel Penelitian Status Sosial Ekonomi mayoritas terbanyak adalah Pendapatan Tinggi yaitu (\geq Rp2.868.081jt) per bulannya sebanyak 60 ibu (56,1%). Dukungan Keluarga mayoritas terbanyak adalah Tidak Mendukung yaitu sebanyak 64 ibu (59,8%). Dari hasil pemberian ASI Eksklusif mayoritas terbanyak adalah Tidak ASI Eksklusif sebanyak 71 bayi (66,4%).

Berdasarkan hasil penelitian uji bivariat yaitu menganalisis variabel Status Sosial Ekonomi dengan Pemberian ASI Eksklusif dan didapatkan nilai p -value $0,017 < 0,05$ dan nilai *Odds Ratio* OR sebesar 0,353, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara Status Sosial Ekonomi dengan variabel pemberian ASI Eksklusif.

Dari hasil penelitian uji bivariat Menganalisis variabel Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif dan didapatkan nilai p -value $0,006 < 0,05$ dan nilai *Odds Ratio* OR sebesar 0,321 yang artinya terdapat hubungan antara variabel Dukungan Keluarga dengan variabel Pemberian ASI Eksklusif.

Dalam penelitian ini diharapkan ibu dapat memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya sampai berusia 6 bulan, sehingga pertumbuhan dan perkembangan bayi tidak terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Diza Fathamira Hamzah. (2018). Pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap berat badan bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota. *Jurnal Jumantik Vol.3 No.2*.
- Edward R Koba dkk. (2019). Hubungan jenis pekerjaan ibu dengan pemberian ASI pada bayi di Puskesmas Ranomuut Manado. *E-journal Keperawatan (e-Kp) Vol.7 No.1*.
- F.B Monika. (2014). *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta Selatan: Noura Books (PT Mizan Publika).

- Fitriyani Bahriah dkk (2019). Hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi. *Journal Endurance Vol.2 No.2*.
- Hasil Utama Riskesdas. (2018) (dilihat pada tanggal 1 Juni 2019 pukul 12:00 WITA)
- Heni Maulida, Effatul Afifah, Desiana Pitta Sari. (2015). Tingkat ekonomi dan motivasi ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Ummi Latifah Argomulyo, Sedayu Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia. JNKI, Vol.3 No.2*
- Latifatun Nasihah. (2015). Hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASIDI BPM ny. Andre Kediri. *Jurnal Ners dan Kebidanan Vol.2 No.2*.
- Maida Ayu Ara dkk. (2018). Perbedaan perkembangan bayi usia 6-12 bulan berdasarkan pemberian ASI. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Kesehatan Vol.2 No.1*.
- Mestika Lumbantoruan. (2018). Hubungan karakteristik ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kecamatan Tanjung Morawa tahun 2018. *Jurnal Maternal dan Neonatal Vol.3 No.1*.
- Nurheti Yuliarti. (2010). *Keajaiban ASI-Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan Si Kecil*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Ona Oktalina, Lailatul Muniroh, Sri Adiningsih. (2015). Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI). *Media Gizi Indonesia, Vol.10 No.1*
- Rismaina Putri, Suci Aji Illahi. (2017). Hubungan pola menyusui dengan frekuensi kejadian sakit pada bayi. *Journal of Issues in Widwifery Vol.1 No.1*.
- Septikasari. (2018) *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*. (Edisi 1). Yogyakarta: UNY Press
- Siti Noorbaya dkk. (2019). *Panduan Belajar Asuhan Keperawatan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Jogyakarta: Gosyen Publishing.
- Tri Puspa Kusumaningsih, Novia Ayunita. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan dengan tumbuh kembang balita di Posyandu Desa Kalikotes, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo tahun 2017. *Jurnal Komunikasi Kesehatan Vol.8 No.2*.
- Kemenkes RI. (2017). *Pedoman penyelenggaraan pekan ASI sedunia (PAS) tahun 2017*. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2017). *Sustainable Development Goals. (SDGS)*

NASPUB: Hubungan Antara
Status Sosial Ekonomi dan
Dukungan Keluarga dengan
Pemberian ASI Eksklusif pada
Bayi Usia 6-12 Bulan di
Posyandu Wilayah Kerja
Puskesmas Harapan Baru
Samarinda

Submission date: 23-Jul-2020 11:56AM (UTC+0700)
Submission ID: 1361082878
File name: NASKAH_PUBLIKASI_MIRAWATI.pdf (160.49K)
Word count: 3383
Character count: 19787

NASPUB: Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	3%
2	es.scribd.com Internet Source	3%
3	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	3%
4	www.scribd.com Internet Source	2%
5	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
6	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	2%
7	Submitted to iGroup Student Paper	1%

Submitted to Universitas Siliwangi